Jurnal Spektrum Ekonomi
Vol 8, No 9, September 2025, Hal 11-19
EISSN: 23267168

PERMINTAAN UANG (M1) DI INDONESIA PADA ERA PANDEMI 2019 - 2022: ANALISIS PENGARUH RATA - RATA PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA BI

Merriel Callysta Roring[1], Rizal Abror[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
e-mail: merriel.roring@mhs.unsoed.ac.id[1], rizal.abror@mhs.unsoed.ac.id[2]

Abstrak − Studi ini melihat bagaimana rata-rata pendapatan dan suku bunga BI berdampak pada permintaan uang (M1) di Indonesia selama pandemi 2019-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis penelitian ini, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik digunakan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Untuk menentukan signifikansi, uji F simultan dan uji t parsial digunakan. Hasilnya, permintaan uang di Indonesia selama masa COVID-19 dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel independen, baik secara parsial maupun simultan. Suku bunga BI memiliki korelasi negatif - signifikan, sedangkan rata-rata pendapatan memiliki korelasi positif - signifikan. Hasil ini linier dengan Teori Permintaan Uang Keynes, yang menjelaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga, serta suku bunga menentukan permintaan uang.
Kata Kunci: Rata-rata Pendapatan, Suku Bunga BI, Permintaan Uang (M1), Pandemi Covid-19.

Abstract: *This study examines how average income and BI interest rates affect money demand (M1) in Indonesia during the 2019-2022 pandemic. The secondary data used in this study were obtained from Bank Indonesia and BPS-Statistic. Quantitative methods were used in this study. To analyze this research, multiple linear regression and classical assumption tests were used to test normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. To determine significance, simultaneous F tests and partial t tests were used. The results show that money demand in Indonesia during the COVID-19 period was significantly influenced by both independent variables, both partially and simultaneously. The BI interest rate has a significant negative correlation, while average income has a significant positive correlation. These results are linear with Keynes' Money Demand Theory, which explains that income is influenced by transaction and precautionary motives, and interest rates determine the demand for money.*
Keywords: *Average Income, BI Interest Rate, Money Demand (M1), COVID-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Uang sangat penting untuk ekonomi, sehingga jumlah uang tunai yang beredar di khalayak umum harus seimbang dan BI harus sesuai dengan permintaan uang masyarakat. Bank Indonesia, sebagai lembaga keuangan, dapat lebih efisien dalam mencetak dan mendistribusikan uang kepada publik dengan memahami seberapa banyak uang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Uang sangat penting bagi ekonomi karena selain berfungsi sebagai alat tukar dan transaski, juga berfungsi sebagai penyimpan nilai serta digunakan sebagai alat ukur yang membantu kegiatan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, uang dapat disebut sebagai jantung perekonomian yang sangat menentukan stabilitas suatu negara. Ketidakseimbangan antara jumlah uang beredar dan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti inflasi maupun deflasi, yang berimplikasi langsung pada kondisi ekonomi nasional (Safitri et al., 2018).

Pandemi COVID-19 pada 2019 hingga 2022 memberikan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan mobilitas, serta fluktuasi pendapatan masyarakat mempengaruhi pola permintaan uang di masyarakat(Afdi, 2020). Di sisi lain, kebijakan moneter yang diambil Bank Indonesia, termasuk penyesuaian

suku bunga BI, turut menentukan seberapa besar uang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap permintaan uang (M1) selama periode pandemi menjadi penting untuk memahami bagaimana interaksi antara rata-rata pendapatan masyarakat dan suku bunga BI dalam mempengaruhi jumlah uang beredar (Deng et al., 2022).

Jika perkembangan di Indonesia diperhatikan, peredaran jumlah uang (M1) menunjukkan tren meningkat yang signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap uang terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peredaran Uang di Indonesia Tahun 2019 - 2022

Tahun	**Uang Kartal (Miliar Rp)**	**Uang Giral (Miliar Rp)**	**Uang (M1) (Miliar Rp)**
2019	614.476	870.233	1.484.709
2020	666.642	1.013.928	1.680.571
2021	745.770	1.196.816	1.942.586
2022	822.294	1.517.809	2.340.103

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel, M1 pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1.484.709.000, kemudian naik menjadi Rp1.680.571.000 pada tahun 2020. Kenaikan ini terjadi meskipun perekonomian sedang terdampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, jumlah M1 kembali meningkat menjadi Rp1.942.586.000 dan mencapai Rp2.340.103.000 pada 2022 (BPS, 2022). Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa likuiditas masyarakat tetap tinggi, sejalan dengan kebutuhan untuk membiayai transaksi sehari-hari.

Kecenderungan kenaikan M1 selama periode pandemi memperlihatkan bahwa permintaan uang masyarakat tidak menurun meskipun aktivitas ekonomi mengalami perlambatan. Hal ini dapat dipahami karena situasi krisis mendorong masyarakat untuk meningkatkan kepemilikan uang likuid guna memenuhi kebutuhan mendesak dan mengantisipasi ketidakpastian. Selain melihat perkembangan jumlah uang beredar (M1), penting juga memperhatikan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap permintaan uang, yaitu rata-rata pendapatan dan suku bunga BI.

Tabel 2. Rata - Rata Pendapatan dan BI Rate di Indonesia 2019-2022

Tahun	Rata - Rata Pendapatan (Juta Rp)	Suku Bunga BI Rate (%)
2019	1.456.000	5.63
2020	1.371.700	4.25
2021	1.377.700	3.52
2022	1.605.100	4.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tersebut, data menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan masyarakat selama pandemi, di mana terjadi penurunan dari Rp1.456.000 pada 2019 (BPS, 2019) menjadi Rp1.371.700 pada 2020 (BPS, 2020). Adanya fluktuasi penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perlambatan ekonomi akibat terjadinya pandemi yang memengaruhi daya beli masyarakat. Meskipun demikian, rata rata pendapatan kembali meningkat pada 2021 menjadi Rp1.377.700 (BPS, 2021)dan melonjak lebih tinggi pada 2022 rata rata pendapatan mencapai Rp1.605.100 (BPS, 2022). Tren ini menunjukkan bahwa daya beli

masyarakat sempat tertekan di awal pandemi, tetapi mulai pulih pada 2021 dan 2022 seiring pemulihan aktivitas ekonomi.

Suku bunga BI Rate menunjukkan pola penurunan dari 5,63% pada 2019 menjadi 4,25% pada 2020 hingga mencapai titik terendah 3,52% pada 2021 (BPS, 2022). Kebijakan penurunan suku bunga ini ditempuh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong konsumsi masyarakat selama pandemi. Pada 2022, BI Rate sedikit meningkat ke level 4,00% sebagai respons terhadap kenaikan tekanan inflasi global.

Perbandingan kedua indikator tersebut memperlihatkan bahwa penurunan BI Rate selama 2020–2021 beriringan dengan peningkatan jumlah uang beredar (M1), sementara kenaikan pendapatan pada 2022 juga mendorong naiknya permintaan uang. Dengan demikian, dinamika rata-rata pendapatan dan BI Rate selama periode pandemi berperan penting dalam menjelaskan pola perubahan permintaan uang (M1) di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis permintaan uang (M1) di Indonesia pada era pandemi 2019–2022, dengan menitikberatkan pada pengaruh rata-rata pendapatan dan suku bunga BI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika kebutuhan uang masyarakat serta efektivitas kebijakan moneter Bank Indonesia dalam merespons kondisi krisis.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur ini dimaksudkan untuk menyajikan dasar teori dan bukti empiris yang mendasari analisis pengaruh rata-rata pendapatan dan suku bunga Bank Indonesia terhadap permintaan uang, serta untuk memperlihatkan kemajuan studi yang berkaitan dengan perubahan permintaan uang dalam situasi krisis ekonomi yang rumit seperti masa pandemi COVID-19.

Pandangan Teori Klasik terkait variabel permintaan uang dapat dijawab menggunakan quantity theory dan cash-balance theory. Irving Fisher telah memaparkan rumusan teori kuantitas yaitu MV=PT , dimana M yaitu penawaran uang, V yaitu perputaran uang, P yaitu tingkat harga, dan T yaitu volume barang yang diperdagangkan. Menurutnya, variabel V diklasifikasikan dari rutinitas pembayaran / penerimaan gaji, maka dari itu variabel V relatif tetap. Untuk T sendiri nilainya tertentu tergantung kuantitas barang yang telah diperdagangkan. Dalam titik keseimbangan, T adalah tetap dan mencapai maksimum. Apabila V dan T tetap, menandakan fluktuatif penawaran uang hanya menyebabkan pengaruh terhadap harga.

Selain itu, ada teori Keynes yang dibahas dalam bukunya yang berjudul The General Theory of Employment, Invest, and Money. Dalam teorinya, dia menekankan pada fungsi uang sebagai penimbun kekayaan dan tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi. Keynes juga menekankan tiga alasan, yaitu sebagai alat transaksi, untuk keamanan, dan untuk spekulasi. (Sidiq, 2005). Motivasi sebagai alat transaksi dan berjaga jaga bergantung pada pendapatan, karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan permintaan uang sebagai alat transaksi atau tukar. Selain itu, motif berjaga jaga didasarkan pada besaran pendapatan, karena cadangan uang untuk pengeluaran yang tak terduga, atau berjaga jaga, meningkat seiring dengan tingkat pendapatan. (Sucitra Ramadhoni Awalia et al., 2025). Maka dapat digambarkan Lt=Lt(Y) artinya permintaan uang dengan motif sebagai alat transaksi dan berjaga jaga didasari pada besaran pendapatan (Y).

Untuk spekulasi ini, tingkat suku bunga menunjukkan bahwa minat seseorang untuk menyimpan uang lebih besar jika tingkat suku bunga lebih rendah. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin rendah minat seseorang untuk menyimpan uang. (Polontalo et al., 2018). Dapat digambarkan LL=Li artinya permintaan dengan motif

spekulasi tergantung pada tingkat suku bunga (i). Permintaan uang dalam motif untuk spekulasi hanya dikenal oleh kalangan Teori Keynes, teori klasik bahkan tidak linier akan hal tersebut. Keynes juga mengemukakan harapan perubahan harga dimasa depan merupakan faktor penting yang menentukan besarnya permintaan uang. Selain itu teori ini dapat berlaku untuk perekonomian dengan sektor keuangan yang sudah maju serta pasar modalnya sudah terorganisasi.

Seseorang dapat memperkirakan suku bunga di masa depan dengan cara membeli obligasi atau menjual obligasi yang sudah dimiliki dengan ekspektasi untuk mendapatkan profit (Sidiq, 2005). Uang tunai dipandang tidak menghasilkan pendapatan, sedangkan obligasi dianggap menghasilkan pendapatan dalam bentuk sejumlah uang pada setiap periode tertentu. Sebuah penelitian (Nabila & Ivanka, 2023) menunjukkan bahwa jumlah uang beredarr (M1) dan suku bunga BII memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di era COVID-19 di Indonesia. Bahkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan peran penting BI-rate dan M1 dalam dinamika ekonomi selama periode pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode ini bergantung pada data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BI. Data yang digunakan berupa angka-angka yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan yang saling berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk mencapai kesimpulan. Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Metode asosiatif digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dan independen berinteraksi satu sama lain. Studi ini menyelidiki bagaimana permintaan uang M1 (Y), variabel dependen di Indonesia selama pandemi, dipengaruhi oleh dua variabel independen: rata-rata pendapatan (X1) dan suku bunga BI (X2).

Untuk metode analisis ini, perangkat lunak Eviews 12 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Pendapatan rata-rata dan suku bunga BI dibandingkan dengan permintaan uang M1 dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

dimana :

Y	*=Permintaan uang*
α	*=Konstanta*
$\beta 1, \beta 2, \beta 3$	*=Koefisien regresi*
X1	*=Rata rata pendapatan*
X2	*=Suku bunga BI*
ε	*=Error termm*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi dan Asumsi Klasik

Langkah pertama dalam menguji pengaruh variabel X dan Y, maka dilakukan Uji Regresi terlebih dahulu.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/16/25 Time: 18:43
Sample: 2019 2022
Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-367473.3	147462.6	-2.491977	0.2429
X1	2.449076	0.097610	25.09052	0.0254
X2	-305315.8	11713.40	-26.06550	0.0244

R-squared	0.999182	Mean dependent var	1861992.
Adjusted R-squared	0.997545	S.D. dependent var	369838.5
S.E. of regression	18323.42	Akaike info criterion	22.58345
Sum squared resid	3.36E+08	Schwarz criterion	22.12317
Log likelihood	-42.16691	Hannan-Quinn criter.	21.57340
F-statistic	610.5864	Durbin-Watson stat	3.348065
Prob(F-statistic)	0.028604		

Berdasarkan Uji Regresi maka selanjutnya bisa dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Hipotesis variabel Dua Sisi (Two Tile) sebagai berikut :

Ho1 : Artinya Rata rata pendapatan tidak berpengaruh terhadap Permintaan uang (M1)

Ha1 : Artinya Rata rata pendapatan berpengaruh terhadap Permintaan uang (M1)

Ho2 : Artinya Suku bunga BI Rate tidak berpengaruh terhadap Permintaan uang (M1)

Ha2 : Artinya Suku bunga BI Rate berpengaruh terhadap Permintaan Uang (M1)

Uji Normalitas

Kriteria Keputusan yang Ditentukan Peneliti:

- Apabila probabilitas > 0,05, disimpulkan data berdistribusi normal.
- Apabila probabilitas < 0,05, disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

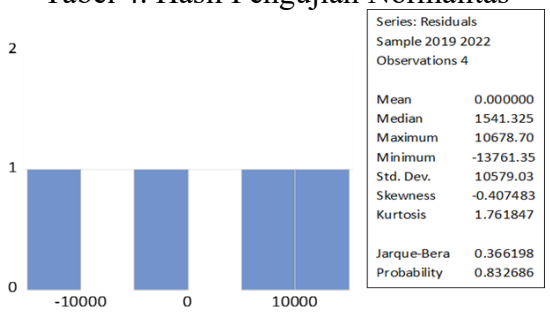

Berdasarkan kriteria normalitas, data penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera yang diperoleh (0.832686) lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji Multikolinieritas

Kriteria Keputusan yang Ditentukan Peneliti:

- Disimpulkan lolos uji multikolinearitas apabila nilai (VIF) < 10.
- Disimpulkan tidak lolos uji multikolinearitas apabila nilai VIF > 10.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/16/25 Time: 18:50
Sample: 2019 2022
Included observations: 4

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.17E+10	259.0662	NA
X1	0.009528	240.5239	1.005202
X2	1.37E+08	31.93605	1.005202

Berdasarkan data pada tabel, model regresi dinyatakan lolos dari uji multikolinearitas. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai VIF untuk rata-rata pendapatan (X1) dan suku bunga BI (X2)

yang sama-sama sebesar 1,005202. Dengan nilai di bawah ambang batas 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model ini bebas dari masalah multikolinearitas, atau dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang berarti di antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria Keputusan yang Ditentukan Peneliti:

- Disimpulkan lolos uji heteroskedastisitas bilamana nilai probabilitas (sig) > 0,05.
- Disimpulkan tidak lolos uji heteroskedastisitas bilamana nilai probabilitas (sig) < 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.496512	Prob. F(2,1)	0.3163
Obs*R-squared	3.599721	Prob. Chi-Square(2)	0.1653
Scaled explained SS	0.603788	Prob. Chi-Square(2)	0.7394

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 09/16/25 Time: 18:53
Sample: 2019 2022
Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76875.91	23033.07	3.337632	0.1853
X1	-0.043356	0.015246	-2.843730	0.2153
X2	-1362.911	1829.587	-0.744928	0.5924

Hasil uji pada Glejser menerangkan bahwa nilai probabilitas Rata rata pendapatan (X1) sebesar 0.2153 > 0.05 dan nilai probabilitas Suku bunga BI (X2) yaitu 0.5924 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos Uji Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria Keputusan yang Ditentukan Peneliti (Durbin-Watson):

- Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan (〖4-D〗 _U).
- Disimpulkan terdapat autokorelasi positif jika nilai (DW<D_L).
- Disimpulkan terdapat autokorelasi negatif jika nilai (〖DW>D〗 _L).

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

R-squared	0.999182	Mean dependent var	1861992.
Adjusted R-squared	0.997545	S.D. dependent var	369838.5
S.E. of regression	18323.42	Akaike info criterion	22.58345
Sum squared resid	3.36E+08	Schwarz criterion	22.12317
Log likelihood	-42.16691	Hannan-Quinn criter.	21.57340
F-statistic	610.5864	Durbin-Watson stat	3.348065
Prob(F-statistic)	0.028604		

Berdasarkan tabel pengujian tersebut, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 3,348065. Nilai ini mendekati 4, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen didalam penelitian ini.

Analisis Data

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil R2 dan Adj R2

R-squared	0.999182	Mean dependent var	1861992.
Adjusted R-squared	0.997545	S.D. dependent var	369838.5
S.E. of regression	18323.42	Akaike info criterion	22.58345
Sum squared resid	3.36E+08	Schwarz criterion	22.12317
Log likelihood	-42.16691	Hannan-Quinn criter.	21.57340
F-statistic	610.5864	Durbin-Watson stat	3.348065
Prob(F-statistic)	0.028604		

- R squared :

Analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi. Nilai R-squared mencapai 99,9182%, yang berarti variabel rata-rata pendapatan (X1) dan suku bunga BI (X2) berkontribusi signifikan terhadap variasi permintaan uang M1 (Y). Hanya 0,0818% dari variasi tersebut yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

- Adjust R squared :

Nilai Adj. R-squared sebesar 99,7545% juga memperkuat temuan ini, menegaskan bahwa model regresi ini akurat dan efektif dalam menganalisis pengaruh kedua variabel independen.

Uji F Simultan

Kriteria Keputusan yang Ditentukan Peneliti:

- Jika nilai probabilitas F-statistic < 0,05, dapat disimpulkan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (Rata-rata Pendapatan dan Suku Bunga BI) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Uang (M1).
- Jika nilai probabilitas F-statistic > 0,05, dapat disimpulkan (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Ini mengindikasikan variabel-variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.999182
Adjusted R-squared	0.997545
S.E. of regression	18323.42
Sum squared resid	3.36E+08
Log likelihood	-42.16691
F-statistic	610.5864
Prob(F-statistic)	0.028604

Nilai probabilitas sebesar 0,028604 ditemukan berdasarkan analisis uji F. Ada kemungkinan bahwa rata-rata pendapatan dan suku bunga BI secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang (M1), karena angka ini berada di bawah batas signifikansi (0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, diterima.

Uji t Parsial

Kriteria Keputusan yang ditentukan Peneliti:

- Apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05, disimpulkan (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas (p-value) > 0,05, disimpulkan (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/16/25 Time: 19:35
Sample: 2019 2022
Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-367473.3	147462.6	-2.491977	0.2429
X1	2.449076	0.097610	25.09052	0.0254
X2	-305315.8	11713.40	-26.06550	0.0244

Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Dengan nilai probabilitas 0,0254 untuk variabel rata-rata pendapatan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap permintaan uang (Y). Menandakan nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi permintaan uang.
- Dengan nilai probabilitas 0,0244 untuk variabel suku bunga BI, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga BI (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Permintaan Uang (Y). Mengindikasikan bahwa nilai ini juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa keputusan masyarakat tentang kepemilikan uang sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, terutama suku bunga.

Hasil Koefisien Regresi

Substituted Coefficients:

Y = -367473.304662 + 2.44907604006*X1 - 305315.753571*X2

Interpretasi dari koefisien tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -367.473,30. Ini menunjukkan bahwa jika variabel rata-rata pendapatan (X1) dan suku bunga BI (X2) dianggap nol, maka permintaan uang M1 (Y) akan berada pada nilai tersebut.
2. Koefisien regresi dari variabel rata-rata pendapatan (X1) adalah 2.449,076. Artinya, dengan asumsi variabel lain konstan, setiap kenaikan 1 (satu) pada rata-rata pendapatan akan menyebabkan meningkatnya permintaan uang M1 sebesar 2.449,076%. Hubungan ini bersifat positif dan menunjukkan bahwa seiring meningkatnya pendapatan masyarakat, kebutuhan akan uang sebagai alat transaksi dan untuk berjaga-jaga juga ikut meningkat.
2. Koefisien regresi dari variabel suku bunga BI (X2) adalah -305.315,75. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) pada suku bunga BI, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan penurunan permintaan uang M1 sebesar 305.315,75%.

KESIMPULAN

Perputaran uang di Indonesia kian berfluktuatif seiring dengan kebijakan yang ada. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana rata-rata pendapatan dan suku bunga BI berdampak pada permintaan uang (M1) di Indonesia selama pandemi 2019–2022. Dengan memakai metode regresi linier berganda dan data sekunder dari instansi terakit, penelitian ini menyimpulkan beberapa temuan kunci.

Suku bunga BI dan rata-rata pendapatan terbukti secara parsial memengaruhi permintaan uang (M1). Maka dari itu, temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi cenderung mendorong peningkatan permintaan uang untuk transaksi, sedangkan kenaikan suku bunga dapat mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai.

Secara simultan, Rata-rata pendapatan (X1) dan Suku bunga BI (X2) juga secara signifikan memengaruhi permintaan uang (M1). Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, ketika dipertimbangkan bersama, memiliki peran krusial dalam menentukan jumlah perputaran uang yang beredar di masyarakat ataupun di khalayak luas selama periode pandemi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi rata-rata pendapatan dan kebijakan moneter yang diwakili oleh suku bunga BI merupakan faktor utama yang menentukan dinamika permintaan uang di Indonesia, bahkan di tengah kondisi perekonomian yang tidak bisa

diprediksi imbas pandemi Covid-19. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan / pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi moneter yang efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Afdi, M. (2020). Munich Personal RePEc Archive Covid-19 Pandemic: Implications on Demand for Money and Other Payment Instruments.

BPS. (2019). Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2019 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA2MyMx/rata-rata-pendapatan-bersih-pekerja-bebas-menurut-provinsi-dan-lapangan-pekerjaan-utama--2019.html

BPS. (2020). Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjEwNSMx/rata-rata-pendapatan-bersih-pekerja-bebas-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur--2020.html

BPS. (2021). Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2021 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjEzOCMx/rata-rata-pendapatan-bersih-pekerja-bebas-menurut-provinsi-dan-lapangan-pekerjaan-utama--2021.html

BPS. (2022a). Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022-2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/1/MjE5OCMx/rata-rata-pendapatan-bersih-pekerja-bebas-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur--2022-2023.html

BPS. (2022b). Uang Beredar - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIzIzI=/uang-beredar.html

BPS. (2022). BI Rate - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html

Deng, T., Xu, T., & Lee, Y. J. (2022). Policy responses to COVID-19 and stock market reactions - An international evidence. Journal of Economics and Business, 119. https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2021.106043

Nabila, & Ivanka. (2023). PENGARUH JUMLAH UANG YANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT INFLASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA PERIODE 2020-2022. //etd.perpustakaan-ibik57.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1492&keywords=

Polontalo, F., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. Th. B. (2018). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA PERIODE 2010.1 – 2017.4.

Safitri, A., Militina, T., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (2018). Pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga tabungan serta inflasi terhadap permintaan uang di indonesia. FORUM EKONOMI, 20(2), 55–63. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI

Sidiq, S. (2005). STABILITAS PERMINTAAN UANG DI INDONESIA: SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN SISTEM NILAI TUKAR.

Sucitra Ramadhoni Awalia, Lilis Karlina, Chasmira Ashara, Muhammad Maftuh Ihsan, & Fitria Rahmah. (2025). Faktor – Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2015 – 2022. Accounting Student Research Journal, 4(1), 11–21. https://doi.org/10.62108/asrj.v4i1.7230.